

**ANALISIS MAKNA VISUAL PADA FILM PENDEK
PLASTIK “TO END PLASTIC POLLUTION IN
SOUTH EAST ASIA”**

SKRIPSI

Oleh:

Mhd Dicky Rijah Pratama
2003110054

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : MHD DICKY RIJAH PRATAMA
N P M : 2003110054
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc, Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP
PENGUJI II : Assoc, Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si
PENGUJI III : FAIZAL HAMZAH LUBIS S.Sos M.I.Kom

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Assoc, Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

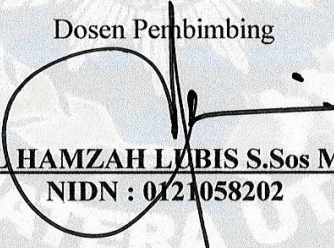
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : MHD DICKY RIJAH PRATAMA
N.P.M : 2003110054
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : ANALISIS MAKNA VISUAL PADA FILM PENDEK PLASTIK “ TO END PLASTIC POLLUTION IN SOUTH EAST ASIA “

Medan, 19 Agustus 2024

Dosen Pembimbing


FAIZAL HAMZAH LUBIS S.Sos M.I.Kom
NIDN : 0121058202

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401



Medan,
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.
NIDN/0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **MHD DICKY RIJAH PRATAMA**, NPM **2003110054**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 29 AGUSTUS 2024

Yang menyatakan,



MHD DICKY RIJAH PRATAMA

ANALISIS MAKNA VISUAL PADA FILM PENDEK PLASTIK “TO END PLASTIC POLLUTION IN SOUTH EAST ASIA”

Mhd Dicky Rijah Pratama
2003110054

ABSTRAK

Film pendek "*To End Plastic Pollution in South East Asia*" merupakan salah satu karya yang bertujuan untuk menyampaikan urgensi masalah pencemaran plastik di kawasan ini. Film ini tidak hanya menyajikan informasi faktual, tetapi juga menggunakan visualisasi yang kuat untuk menggugah kesadaran dan mendorong tindakan nyata. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis Bagaimana Analisis Makna Visual Pada Film Pendek *To End Plastic Pollution in South East Asia*. Penelitian ini mengkaji tentang Analisis Semiotika Komunikasi Visual pada Film Pendek *To End Plastic Pollution in South East Asia*. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes.. Hasil Penelitian menunjukkan Film "*To the End of Plastic Pollution*" secara baik dalam menggambarkan betapa buruknya polusi plastik terhadap lingkungan dan kesehatan manusia dengan cara yang sangat visual. Film ini tidak hanya menunjukkan bagaimana plastik masuk ke dalam makanan kita dan membuatnya menjadi lebih berbahaya, tetapi juga mengingatkan kita tentang pentingnya bertindak sekarang sebelum terlambat.

Kata Kunci: Film Pendek, Polusi, Makna, Visual

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur yang dalam senantiasa penulis ucapkan hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan nikmat dan iringan rahmat-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang telah membawa zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Semoga kita menjadi umat yang mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Aamiin. Alhamdulillah berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan juga hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan bebagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta. Kepada Almarhum Ayah Kandung, Heriyanto, yang telah mengajarkan arti keteguhan dan kerja keras, meskipun kini telah berpulang, nilai-nilai yang ditanamkan selalu menjadi dorongan bagi penulis untuk meraih prestasi ini. Terima kasih pula kepada Ayah Sambung, Samsul Bahri, yang dengan penuh kasih sayang dan dukungan tiada henti selalu hadir memberikan semangat dan arahan. Serta kepada Ibu, Natijah Harahap, yang senantiasa mendoakan, mengasuh, dan mendukung setiap langkah penulis, baik dalam suka maupun duka. Semoga doa dan dukungan yang diberikan selalu menjadi berkah bagi kita semua. Oleh karena itu penulis ingin berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
5. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Ansori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku sekertaris program studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku dosen pembimbing peneliti yang telah membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna dan membangun untuk kelengkapan laporan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan di masa yang akan datang. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Medan, 23 Juli 2024

Mhd Dicky Rijah Pratama
NPM. 2003110054

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat penelitian.....	4
1.5.1 Manfaat Secara Teoritis	4
1.5.2 Manfaat Secara Praktis.....	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Analisis.....	7
2.2 Makna Visual	7
2.3 Komunikasi Massa	11
2.4 Semiotika	14
2.5 Semiotika Rolan Barthes.....	16
2.6 Film Pendek <i>Plastic To End Plastic Pollution in South East Asia</i>	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Kerangka Konsep.....	23

3.3 Kategorisasi Penelitian.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	25
3.6 Waktu dan Lokasi Penelitian	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1 Gambaran Umum/ Profil Subjek Penelitian.....	26
4.1.2 Analisis Semiotika Roland Barthes.....	28
4.2 Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN.....	40
5.1 Simpulan	40
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Film To End Plastic Pollution in South East Asia	3
Gambar 4.1 Film Plactik"to end plastic pollution in South-East Asia'	26
Gambar 4.2 Meshmind Production	27
Gambar 4.3 Collaboration Production	27

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	24
Tabel 4. 1 Analisis Scene 1 dalam Film.....	29
Tabel 4. 2 2 Analisis Scene 2 dalam Film.....	30
Tabel 4. 3 Analisis Scene 3 dalam Film.....	31
Tabel 4. 4 Analisis Scene 4 dalam Film.....	32
Tabel 4. 5 Analisis Scene 5 dalam Film.....	34
Tabel 4. 6 Analisis Scene 6 dalam Film.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan pencemaran plastik telah menjadi isu global yang mendesak (Budiman et al., 2023). Plastik, meskipun memiliki banyak kegunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan akibat penggunaannya yang masif dan pengelolaannya yang kurang optimal. Sejak tahun 1950, sekitar 8,3 miliar ton sampah plastik telah diproduksi, dengan 60% di antaranya dibuang sembarangan di alam dan tempat pembuangan akhir. Pada tahun 2025, jumlah sampah yang dihasilkan diperkirakan akan mencapai dua kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya. Di negara-negara berpenghasilan rendah, di mana sekitar 205,4 miliar dolar dihabiskan setiap tahun untuk pengelolaan sampah padat, jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi sekitar 375 miliar dolar pada tahun 2025. Pada tahun 2012, 1,3 miliar ton sampah kota dihasilkan setiap tahun dari berbagai belahan dunia, dan pada tahun 2025, jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 2,2 miliar ton per tahun (Daniel et al., 2012).

Seiring meningkatnya kesadaran global terhadap dampak negatif pencemaran plastik, berbagai inisiatif telah diambil untuk mengurangi dan mengelola limbah plastik. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan menggerakkan aksi kolektif adalah melalui media, khususnya film pendek. Pengembangan kesadaran manusia terhadap lingkungan di targetkan

untuk menumbuhkan mengenai pemahaman lingkungan dan pembahasan permasalahan lingkungan yang pada kesimpulannya dapat mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi aktif dalam cara pelestarian dan keselamatan lingkungan guna kebutuhan generasi sekarang dan masa mendatang (Ayu & Anggraini, 2023).

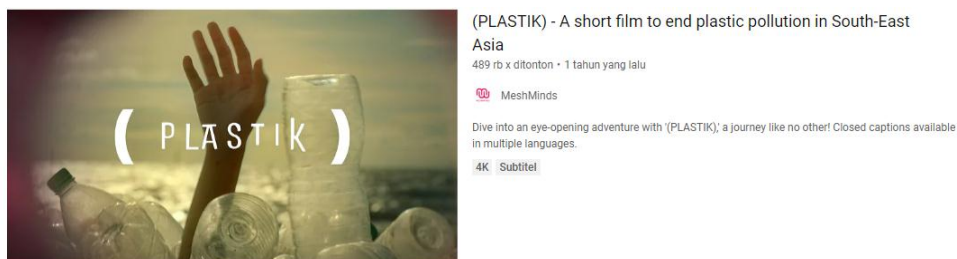
Film merupakan salah satu tatanan komunikasi yang juga termasuk dalam komunikasi massa (Effendi, 2010, p. 209). Berawal dari pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor, terciptalah film atau motion picture. Sebagai bentuk dominan komunikasi massa visual di seluruh dunia, media ini dikenal sebagai film (gambar bergerak) (Ardianto et al., 2017, p. 143). Menurut Wibowo dalam Ramadhan et al, (2023) film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita (Hamzah, 2019). Manusia menggunakan komunikasi sebagai sarana untuk menyampaikan pemikiran, pendapat, ide bahkan gagasan mereka kepada individu lainnya (Siregar & Lubis, 2022), hal ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang sama dari kedua belah pihak (komunikan dan komunikator) mengenai pesan yang akan dibicarakan. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya secara tatap muka (langsung) tetapi juga dilakukan secara tidak langsung (dengan menggunakan media).

Film pendek memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan yang kuat dan mendalam dalam waktu yang relatif singkat (Harahap & Allifa, 2022). Dengan menggabungkan elemen visual dan naratif, film pendek dapat

mengkomunikasikan masalah lingkungan dengan cara yang lebih emosional dan memikat.

Film pendek "*To End Plastic Pollution in South East Asia*" merupakan salah satu karya yang bertujuan untuk menyampaikan urgensi masalah pencemaran plastik di kawasan ini. Film ini tidak hanya menyajikan informasi faktual, tetapi juga menggunakan visualisasi yang kuat untuk menggugah kesadaran dan mendorong tindakan nyata (Jailan et al., 2020). Melalui analisis visual, kita dapat memahami bagaimana elemen-elemen visual dalam film ini seperti warna, komposisi, simbolisme, dan narasi visual berkontribusi dalam menyampaikan pesan dan membentuk persepsi penonton terhadap isu pencemaran plastik.

Gambar 4.1 Poster Film To End Plastic Pollution in South East Asia



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=P5OBWbZDZlc>

Analisis makna visual pada film pendek ini penting untuk memahami bagaimana pesan lingkungan disampaikan dan diterima oleh audiens. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis makna visual dalam film "*To End Plastic Pollution in South East Asia*", serta mengkaji bagaimana elemen-elemen tersebut mempengaruhi makna dan dampak yang dihasilkan. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai Analisis Makna Visual Pada Film Pendek *To End Plastic Pollution in South East Asia?*”

1.2 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada beberapa scene visual dalam Film Pendek *To End Plastic Pollution in South East Asia* yang berkaitan dengan makna visual pada iklan tersebut

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “**Bagaimana Analisis Makna Visual Pada Film Pendek *To End Plastic Pollution in South East Asia?*”**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisisi Bagaimana Analisis Makna Visual Pada Film Pendek *To End Plastic Pollution in South East Asia*

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi teoritis pada bidang semiotika makna visual dengan menganalisis dan menggali pemahaman lebih dalam tentang tanda-tanda visual dalam kampanye *To End Plastic Pollution in South East Asia*. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru, konsep, atau pemahaman yang lebih kaya.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

- a) Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian dan pengetahuan serta menjalankan pengalaman yang berharga dalam bidang penelitian.

b) Manfaat Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan berguna sebagai sumbangan penting bagi akademisi serta dalam diskusi semiotika makna visual film pendek

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis dalam proposal ini, penulis membaginya dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan Pada bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian Makna Visual, Pengertian Film. Pengertian Semiotika Roland Barthes

BAB III : Metode Penelitian Bab ini menguraikan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang komunikasi visual Film Pendek To End Plastic Pollution in South East Asia

BAB V : Penutup Bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Analisis

Pengertian analisis dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas, 2022) terdapat dalam beberapa pengertian yakni :

1. Kata analisis diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dan sebagainya).
2. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
3. Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya., analisis adalah aktivitas yang melibatkan memilah, mengurai, dan membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu, lalu mencari makna dan kaitannya.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelidikan, tetapi merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh menggunakan pemikiran kritis untuk mencapai kesimpulan dari apa yang dianalisis.

2.2 Makna Visual

- a. Makna

Dalam penggunaan sehari-hari, kata "makna" digunakan dalam berbagai bidang dan konteks. Makna adalah bentuk kebahasaan yang harus dianalisis berdasarkan unsur-unsur penting dari situasi saat penutur mengucapkannya. Pengertian khusus dari kata "makna" dan perbedaannya dengan istilah seperti "ide" seringkali tidak diperhatikan. Karena itu, makna sering disamakan dengan arti, gagasan, konsep, pernyataan, pesan, informasi, maksud, firasat, isi, dan pikiran. Kata "makna" sebagai istilah memiliki pengertian yang sangat luas. Djajasudarma (2009, p 132) menjelaskan makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh para pengguna bahasa, sehingga mereka dapat saling mengerti. Dari definisi ini, ada tiga unsur pokok yang tercakup di dalamnya :

1. Makna adalah hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar.
2. Hubungan tersebut ditentukan oleh kesepakatan para pengguna bahasa.
3. Perwujudan makna digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti.

Bunyi-bunyi yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa tertentu menjadi dasar dari tanda linguistik, yang terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna. Kedua unsur ini adalah bagian dari bahasa (intralingual) dan biasanya mengacu pada referen yang merupakan unsur di luar bahasa (ekstralingual).

Dalam konteks ini, terdapat tiga pandangan filosofis yang berbeda, yaitu realisme, nominalisme, dan konseptualisme. Realisme beranggapan bahwa terhadap wujud dunia luar, manusia selalu memiliki jalan pikiran tertentu dan memberikan gagasan tertentu (Jailan et al., 2020). Oleh karena itu, pemaknaan

antara "makna kata" dengan "wujud yang dimaknai" selalu memiliki hubungan yang hakiki.

Makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang harus dianalisis dalam batas-batas unsur-unsur penting situasi di mana penutur mengujarnya. Dengan demikian, makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh para pengguna bahasa sehingga mereka dapat saling mengerti.

b. Visual

Kata "visual" berasal dari bahasa Latin "videre" yang berarti "melihat" dan kemudian diadopsi ke dalam bahasa Inggris. Secara umum, visual merujuk pada segala sesuatu yang dapat dilihat dan dirasakan melalui indera penglihatan manusia (Riyadh, 2022). Visual juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan makna sesuai dengan konsep yang ada dalam elemen visual tersebut, termasuk unsur-unsur seperti bentuk, gerakan, gambar, bahasa, dan lain sebagainya. Dengan bantuan teknologi, visual dapat menyampaikan pesan kepada penerima pesan melalui kombinasi antara kata-kata dan gambar, yang memungkinkan pesan tersebut dapat dikelola dan dipahami dengan baik (Wahyuningsih, 2015, p. 15).

c. Makna Visual

Dari pengertian diatas, maka makna visual dapat disimpulkan sebagai penggunaan elemen-elemen yang dapat dilihat, seperti gambar, bentuk, dan warna, untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dimengerti oleh pengamat. Ini melibatkan hubungan antara tanda-tanda visual dan konsep atau

gagasan yang disepakati oleh pengguna bahasa visual, sehingga memungkinkan komunikasi yang efektif melalui indera penglihatan.

Menurut Palmer Djajasudarma (2009, p. 3) menjelaskan aspek-aspek makna visual dalam semantik terdiri dari empat hal, yaitu:

1. Pengertian (*Sense*) Pengertian atau tema ini tercapai apabila pembicara dan lawan bicara atau penulis dan pembaca memiliki kesamaan bahasa yang digunakan atau telah disepakati bersama. Lyons menyatakan bahwa pengertian adalah sistem hubungan-hubungan yang berbeda dengan kata lain di dalam kosakata.
2. Nilai Rasa (*Feeling*) Aspek makna ini berkaitan dengan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan. Nilai rasa mencakup perasaan, baik dorongan maupun penilaian. Jadi, setiap kata mempunyai makna yang berhubungan dengan nilai rasa dan perasaan.
3. Nada (*Tone*) Aspek makna nada mencerminkan sikap pembicara terhadap lawan bicara atau sikap penulis terhadap pembaca. Nada berhubungan dengan pemilihan kata-kata yang sesuai dengan lawan bicara dan pembicara sendiri. Hubungan antara pembicara dan pendengar menentukan sikap yang tercermin dalam kata-kata yang digunakan.
4. Tujuan (*Intention*) Aspek maksud mencakup maksud senang atau tidak senang serta efek dari usaha yang dilakukan. Maksud dapat bersifat deklaratif, imperatif, naratif, pedagogis, persuasif, rekreatif, atau politis.

2.3 Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca/pendengar/penonton yang akan coba diraihinya, dan efeknya terhadap mereka. Komunikasi massa juga merupakan disiplin kajian ilmu sosial yang relatif muda jika dibandingkan dengan ilmu psikologi, sosiologi, ilmu politik, dan ekonomi. Sekara(Nurudin, 2007)nng ini komunikasi massa sudah dimasukkan dalam disiplin ilmiah (Nurudin, 2007, hal. 2)

Dalam buku Wilbur Schramm yang berjudul *introduction of mass Communication Research* Menunjukkan beberapa penelitian yang dilakukan pada 1920-an dan 1930-an memusatkan perhatiannya pada analisis surat kabar dan majalah atau deskripsi interpretasi pesan media. Bahkan dalam jurnal ilmiah tertua komunikasi *Journalism Quarterly* dikemukakan bahwa wilayah kajian jurnalistik dan komunikasi bisa ditekankan pada sejarah, hukum, dan analisis isi media. Agar tidak ada kerancuan dan perbedaan persepsi tentang massa, ada baiknya kita membedakan arti massa dalam komunikasi massa dengan massa dalam arti umum. Massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjukkan pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Dengan kata lain, massa yang dalam sikap dan perilakunya berkaitan dengan peran media massa. Oleh karena itu, massa di sini menunjukkan kepada khalayak, audience, penonton pemirsa, atau pembaca (Nurudin, 2007, hal. 7)

Komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media massa mempunyai dua fungsi (Nurudin, 2007, hal. 9-11).

1. Fungsi terhadap masyarakat. Menurut Lasswell dan Wright (1975) menyebutkan dengan empat macam fungsi, yaitu sebagai berikut.
 - a. Pengawasan lingkungan, komunikasi massa memberikan peringatan mengenai ancaman dan bahaya yang mengancam dunia, seperti halnya bahaya yang berasal dari badai atau bahaya yang berasal dari serangan teroris yang membuat masyarakat menjadi berhati-hati. Bisa juga melalui berita-berita yang penting bagi lembaga-lembaga lainnya yang membuat masyarakat menjadi senang dan bahagia.
 - b. Korelasi antar bagian di dalam masyarakat untuk menanggapi lingkungannya, yakni memberi petunjuk untuk mencapai konsensus dalam upaya mencegah konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan akan terjadi karena adanya informasi tentang lingkungan tersebut. Setiap sajian berita, apalagi yang menyangkut hidup orang banyak, akan menjadi stimuli bagi khalayak untuk memberikan tanggapan atau berbuat sesuatu. Jadi, tegasnya adalah untuk meningkatkan mobilisasi dan mengurangi ancaman terhadap stabilitas sosial. Sosialisasi atau pewarisan nilai-nilai, yakni upaya transmisi dan pendidikan nilai-nilai serta norma-norma dari suatu generasi ke generasi yang berikutnya atau dari suatu kelompok masyarakat terhadap para anggota kelompoknya yang baru. Hal ini sebenarnya telah dilakukan oleh guru dan orang tua kita.
 - c. Hiburan, sebuah upaya-upaya komunikatif yang bertujuan memberikan hiburan untuk melepas lelah bagi kelompok-kelompok massa.

2. Fungsi terhadap individu. Menurut Samuel L. Becker (1985) mempunyai delapan fungsi, yaitu sebagai berikut.
 - a. Pengawasan atau pencarian informasi. Kehidupan manusia selalu dilaporkan oleh media massa, oleh karena itu, dapat memberikan pengetahuan bagi setiap orang.
 - b. Mengembangkan konsep diri. Setiap individu selalu akan mencari segala informasi yang berhubungan dengan pekerjaannya atau profesi yang disandangnya. Hal ini dapat diperoleh dari media massa yang ada. Kemudian digunakan untuk mengembangkan konsep diri masing-masing.
 - c. Fasilitas dalam hubungan sosial. Media massa juga dapat membangun dalam pergaulan sosial karena media massa selalu menyediakan topik-topik yang dapat menjadi pembicaraan hangat dalam setiap pergaulan dengan orang-orang lain.
 - d. Substitusi dalam hubungan sosial. Dalam hubungan pergaulan dengan teman yang lain kadang akan terlibat dalam psikologis dengan hubungan akrab tersebut dan sering kali kita telah melakukan kesalahan dan merasa benar dalam hubungan tersebut. Aspek-aspek psikologis ini sering didapatkan atau ditemui dalam isi pesan media massa.
 - e. Membantu melegakan emosi. Dari berbagai media massa kadang-kadang dapat membantu dalam mencapai suasana menyenangkan, memberi hiburan dan lainlain.

- f. Sarana pelarian dari ketegangan dan keterasingan. Dalam menghadapi pekerjaan sehari-hari sering merasa stres bahkan merasa terasing dari pergaulan maka dalam kondisi ini akan mencari tempat pelarian dengan cara menonton TV, mendengarkan radio atau membaca koran Sebagai bagian dari kehidupan rutin. Media massa telah mengisi sebagian kebutuhan hidup seseorang.

Dengan demikian, media massa sangatlah penting dalam kehidupan seseorang secara individu atau kelompok karena dengan media massa tersebut seseorang atau masyarakat dapat menciptakan kesenangan tersendiri dan dapat pula mengetahui dunia yang luas ini, walaupun orang tersebut tidak pernah menjelajahi dunia. Seseorang atau masyarakat dapat menambah wawasan yang luas yang tak ternilai harganya

2.4 Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani "Semeion" yang berarti tanda. Konsep tanda ini didefinisikan sebagai sesuatu yang, berdasarkan konvensi sosial yang telah disepakati sebelumnya, dapat mewakili atau menunjukkan sesuatu yang lain. Awalnya, tanda dipahami sebagai suatu objek atau fenomena yang mengindikasikan keberadaan atau kehadiran sesuatu yang lain (Darma et al., 2020, p. 120).

Semiotika adalah disiplin ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mempelajari tanda-tanda. Intinya, semiotika meneliti bagaimana manusia memberikan makna pada berbagai hal. Makna di sini mengacu pada fakta bahwa objek-objek tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk sistem

tanda yang terstruktur. Dengan demikian, semiotika berusaha mengungkap bagaimana tanda-tanda diinterpretasikan, berkomunikasi, dan berperan dalam menciptakan sistem yang terorganisir (Sobur, 2009, pp. 138–139).

Tanda adalah kesatuan dari dua bidang yang tidak dapat dipisahkan, mirip dengan selembar kertas. Di mana ada tanda, di sana ada sistem. Artinya, sebuah tanda (berupa kata atau gambar) memiliki dua aspek yang ditangkap oleh indra kita. Aspek pertama disebut penanda (*signifier*), yang merujuk pada bentuk atau bidang penanda. Aspek kedua disebut petanda (*signified*), yang merujuk pada konsep atau makna. Kedua aspek ini saling terkait di dalam aspek pertama, dengan petanda sebagai konsep yang dipresentasikan oleh penanda. (Sobur, 2006).

Kajian semiotika sampai saat ini telah membedakan dua jenis semiotika, yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi lebih menekankan pada teori tentang produksi tanda, yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi: pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan. Di sisi lain, semiotika signifikasi menekankan teori tanda dan pemahamannya dalam konteks tertentu (Mudjiyanto & Nur, 2013).

Pada jenis kedua ini, tujuan komunikasi tidak dipersoalkan karena yang diutamakan adalah pemahaman tanda, dan proses kognitif penerima tanda lebih diperhatikan daripada proses komunikasinya

Memahami struktur semiosis merupakan dasar yang tidak dapat diabaikan bagi penafsir dalam mengembangkan pragmatisme. Penafsir berperan sebagai

peneliti, pengamat, dan pemeriksa objek yang dipahami. Dalam analisis semiotik, terdapat tiga jenis masalah yang dibahas. Pertama adalah masalah makna (*the problem of meaning*), yang melibatkan pemahaman pesan dan informasi yang terkandung dalam struktur pesan. Kedua adalah masalah tindakan (*the problem of action*), yaitu pengetahuan tentang cara memulai percakapan. Ketiga adalah masalah koherensi (*the problem of coherence*), yang menjelaskan bagaimana pola percakapan menjadi logis dan dapat dipahami. (Sobur, 2009, p. 32).

2.5 Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes, seorang pemikir strukturalis yang dikenal, menerapkan model linguistik dan semiologi ala Saussure. Lahir pada tahun 1915 dari keluarga kelas menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Beyonne, sebuah kota kecil dekat pantai barat daya Prancis. Barthes adalah penerus Saussure yang mengembangkan teori penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) menjadi lebih dinamis. (Sukyadi & Indonesia, 2013). Menurut Bertens, Barthes memegang peran sentral dalam strukturalisme pada tahun 1960-an dan 70-an. Ia mengembangkan model dikotomis penanda dan petanda menjadi lebih dinamis. Roland Barthes dikenal sebagai seorang pemikir strukturalis yang tekun dalam menerapkan model linguistik dan semiologi ala Saussure. Selain itu, sebagai seorang intelektual dan kritikus sastra terkemuka dari Prancis, ia mengaplikasikan strukturalisme dan semiotika dalam studi sastra. (Livia Azalia & Catur Nugroho, 2019).

Semiotika Barthes menitikberatkan pada cara manusia memberikan makna pada berbagai hal. Di sini, penting untuk membedakan antara memberikan makna

dan konsep berkomunikasi. Memberikan makna menunjukkan bahwa objek-objek tidak hanya menyampaikan pesan tertentu, tetapi juga membentuk sistem yang terstruktur melalui penggunaan tanda-tanda. Roland Barthes menyajikan beberapa konsep kunci untuk studi semiotika. Salah satu bidang yang diselidiki oleh Barthes adalah mengenai tanda-tanda dan peran pembaca (Sobur, 2016, p. 69).

Untuk mengetahui cara kerja tanda, Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model semiotika Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	

Sumber: (Alex Sobur, 2016, p. 69)

Dari gambar 2, terlihat bahwa tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda. Penanda merujuk pada bunyi yang memiliki makna atau coretan yang memiliki makna, sehingga penanda merupakan aspek material dari bahasa, yaitu apa yang dikatakan atau didengar, dan apa yang ditulis dan dibaca. Sedangkan petanda mengacu pada gambaran mental, pikiran, atau konsep, sehingga petanda merupakan aspek mental dari bahasa. (Alex Sobur, 2016, p. 43).

Barthes mengembangkan dua tingkatan signifikasi, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara

penanda dan petanda, menghasilkan makna eksplisit dan pasti. Denotasi menunjukkan makna pada apa yang tampak secara langsung (Sudarto, et al 2015).

Denotasi adalah proses menciptakan makna sehari-hari yang jelas dan sesuai dengan akal sehat. Denotasi terbentuk melalui hubungan antara penanda dan petanda, dan digunakan dalam rangkaian tanda untuk menghasilkan berbagai makna. Tatanan kedua adalah konotasi, di mana tanda yang diciptakan dalam denotasi menjadi penanda bagi munculnya makna kedua. Petanda dalam konotasi adalah konteks personal atau budaya di mana pembaca, pendengar, atau pengamat tanda memahami dan menafsirkannya (Fatimah, 2020)

Selain itu, Barthes juga melihat makna yang lebih dalam dan konvensional yang terkait dengan mitos. Mitos dalam pemahaman semiotika Barthes adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial sebagai sesuatu yang dianggap alamiah. Mitos merupakan sistem komunikasi yang membawa pesan, dan dapat muncul dalam berbagai bentuk tuturan seperti iklan, fotografi, tulisan, dan film. Mitos bukan hanya tentang objek atau materi pesan yang disampaikan, tetapi juga tentang cara pesan tersebut disampaikan (Fatimah, 2020)

Dalam mitos, terdapat beberapa penanda yang dapat memberikan petunjuk. Mitos mengandung serangkaian kepercayaan dasar yang tersembunyi dalam pikiran bawah sadar representator. Pikiran bawah sadar berperan dalam setiap representasi sebagai bentuk kerja ideologis. Sebuah mitos akan menggambarkan dunia secara alami seolah-olah itu adalah kenyataan. Nilai-nilai ideologis dari mitos dapat mengungkapkan dan membenarkan nilai-nilai yang umumnya berlaku dalam masyarakat. Barthes juga mengatakan bahwa mitos

adalah sistem komunikasi, karena mitos adalah pesan. Mitos tidak dapat digambarkan melalui objek pesannya, tetapi melalui cara pesan tersebut disampaikan (Sobur, 2009 ha; 60).

2.6 Film Pendek *Plastic To End Plastic Pollution in South East Asia*

Film adalah serangkaian gambar bergerak yang ditampilkan secara berurutan. Setiap gambar direkam dalam frame dan kemudian diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis. Proses ini menciptakan ilusi gerakan yang membuat gambar-gambar tersebut tampak hidup. Dengan pergantian gambar yang cepat, film memberikan kesan berkelanjutan yang membuatnya terlihat seolah-olah ada pergerakan yang alami. Dengan demikian, film dapat dianggap sebagai kumpulan gambar yang bergerak dengan kecepatan yang telah diatur, membentuk urutan yang terus menerus dan menghasilkan efek pergerakan yang terlihat normal (Sudarto. dkk, 2015).

Definisi film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa film adalah selaput tipis yang terbuat dari selluloid yang digunakan sebagai tempat gambar negatif (potret) atau digunakan untuk gambar positif (film bioskop). Menurut Kusnawan, film merupakan bayangan dari kehidupan nyata yang dialami manusia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga selalu terdapat kecenderungan untuk mencari keterkaitan antara film dan realitas hidup. Film menjadi media komunikasi massa yang menggabungkan berbagai teknologi canggih seperti fotografi dan rekaman suara, serta seni seperti seni rupa, seni teater, sastra, arsitektur, dan musik. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa film adalah gambar-gambar yang digerakkan menggunakan teknologi

untuk menghasilkan budaya dan menjadi alat ekspresi seni, terinspirasi dari realitas kehidupan sehari-hari manusia.

Alasan dasar yang menguatkan orang-orang ingin membuat suatu film di karenakan film menjadi media ekspresi para pekerja, seni film sebagai pertunjukan yang bersifat audio visual, film pun menjadi media hiburan, dan tak hanya sekedar itu film pun berperan sebagai perantara penyampaian pesan. Sehingga adanya keterkaitan erat antara film dan informasi, dalam film pun terdapat pengelompokan penonton, diantaranya adalah Film anak-anak (children films), film remaja (teenages), film dewasa (adults) film dengan bimbingan orang tua (parental guidance) dan film untuk semua usia (all ages). Film memiliki 2 fungsi yaitu fungsi edukatif dan instruktif mulai dari tingkat bawah sampai dengan tingkat ilmiah. Nilai ini di dasari oleh hasil atau sasaran yang sudah di tentukan jauh sebelumnya (Limbong & Simarmata, 2020, p. 53).

Erlayana dalam Ichsan et al. (2017) Film pendek adalah film yang dapat dikategorikan sebagai sederhana. Film pendek memiliki durasi kurang dari satu jam. Pembuatan film pendek dapat dilakukan oleh berbagai kalangan dan isinya dapat mencakup berbagai macam konten.

Film pendek "Plastik" diluncurkan pada Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2022 sebagai hasil kolaborasi antara MeshMinds dan Studio Birthplace, dengan dukungan dari Program Lingkungan PBB (UN Environment Programme) dan SEA circular. Film ini dirancang untuk mengedukasi dan menyadarkan masyarakat tentang krisis polusi plastik melalui perspektif yang unik dan menggugah.

Plastik mengajak penonton untuk melihat krisis polusi plastik melalui mata dan imajinasi seorang anak di Asia Tenggara. Tokoh utama dalam film ini adalah seorang anak yang menggunakan teleskop rakitannya untuk mengamati dunia di sekitarnya. Melalui alat sederhana ini, penonton diajak untuk melihat dampak mengerikan dari polusi plastik yang tersebar di lautan dan lingkungan sekitarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Analisis Semiotika Komunikasi Visual pada Film Pendek *To End Plastic Pollution in South East Asia*. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Metode kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Siregar & Lubis, 2022). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. (Irwan & Faustyna, 2023).

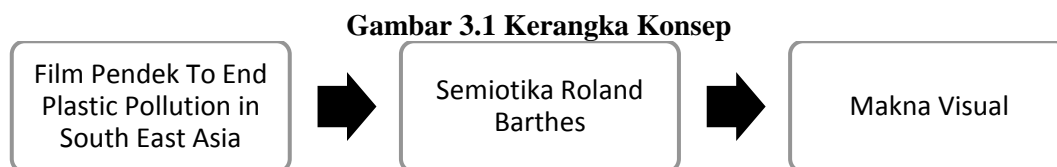
Di dalamnya terdapat metode penelitian analisis semiotika, yang merupakan studi tentang tanda dan segala hal yang terkait dengannya. Metode ini mempelajari bagaimana tanda berfungsi, hubungannya dengan tanda-tanda lain, serta bagaimana tanda tersebut diinterpretasikan dan diterima oleh mereka yang menggunakannya (Wibowo, 2013, p. 27).

Penelitian mengenai Semiotika Komunikasi Visual Film Pendek *To End Plastic Pollution in South East Asia* memanfaatkan metode tafsir tanda yang bersifat subjektif. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap sebagai metode

yang paling sesuai untuk memahami konten ini. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengurai dan mendalami masalah penelitian, serta memperhatikan deskripsi secara detail. Dengan menggunakan metode deskriptif sebagai panduan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dalam Film Pendek *To End Plastic Pollution in South East Asia* dengan cara terstruktur.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan oleh peneliti seperti bentuk gambar berikut:



Sumber: Olahan Penelitian 2024

1. Definisi Konsep

- a. Film Pendek *To End Plastic Pollution in South East Asia* adalah film pendek yang diluncurkan pada Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2022 sebagai hasil kolaborasi antara MeshMinds dan Studio Birthplace, dengan dukungan dari Program Lingkungan PBB (UN Environment Programme) dan SEA circular. Film ini dirancang untuk mengedukasi dan menyadarkan masyarakat tentang krisis polusi plastik melalui perspektif yang unik dan menggugah.
- b. Makna visual adalah cara elemen-elemen visual, seperti bentuk, warna, gerakan, gambar, dan kata-kata, digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Ini mencakup bagaimana tanda-tanda visual diinterpretasikan oleh pemirsa berdasarkan konteks, budaya, dan

keepakatan sosial. Makna visual tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membentuk sistem tanda yang terstruktur, memungkinkan kita untuk memahami dan memberikan makna pada apa yang kita lihat.

- c. Semiotika Roland Barthes memiliki tahapan signifikasi yang diuraikan melalui konseptual yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan suatu tanda yang digambarkan pada sebuah objek sedangkan konotasi bagaimana menggambarkannya. Mitos merupakan suatu kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa faktor mengenai gejala alam ataupun realitas, ciptaan dari kelas sosial yang dominan. Ketika sebuah tanda memiliki makna konotasi, lalu tanda itu berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut menjadi mitos.

3.3 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi	Indikator
Film Pendek	Cerita Plot
Makna Visual	<i>Sense</i> <i>Feeling</i> <i>Tone</i>

Sumber: Olahan Penelitian 2024

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Objek penelitian diambil dengan mengunduh langsung Film pendek plastic dari channel Meshmind. Dalam proses pengamatan, peneliti melakukan capture gambar dari setiap adegan video yang menggambarkan unsur-unsur visual yang terdapat dalam Film pendek plastic

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis tanda-tanda dan makna dalam iklan yang diteliti. Dalam analisis semiotika Barthes, penelitian ini mengikuti dua tahap signifikasi. Tahap pertama adalah denotasi, yang berfokus pada visualisasi tanda melalui indera dan interaksi yang lebih nyata dengan tanda tersebut. Selanjutnya, penelitian ini memasuki tahap konotasi, yang melibatkan penjelasan tanda dalam konteks yang lebih luas yang ingin disampaikan oleh pembuat karya, sehingga membantu memahami makna yang lebih mendalam di balik tanda-tanda visual dalam film pendek tersebut. (Wibowo, 2013).

3.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

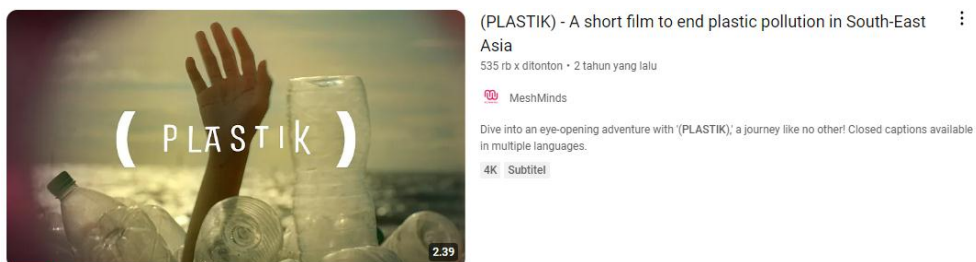
Penelitian ini tidak memerlukan lokasi khusus untuk pelaksanaannya, karena dapat dilakukan di mana saja selama ada dukungan perangkat audio visual yang diperlukan. Objek penelitian adalah iklan yang dapat ditonton melalui laptop, sehingga fleksibel dalam hal lokasi. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari bulan April 2024 hingga bulan Agustus 2024.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum/ Profil Subjek Penelitian

Gambar 4.1 Film Plactik''to end plastic pollution in South-East Asia'



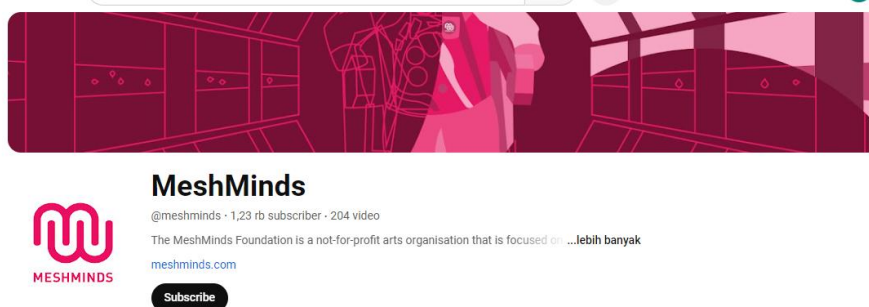
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=P5OBWbZDZlc&t=3s>

Film pendek berjudul "Plastik" diluncurkan pada Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2022. Ini adalah hasil kolaborasi antara MeshMinds dan Studio Birthplace, yang didukung oleh Program Lingkungan PBB (UN Environment Programme) dan SEA circular. Film ini bertujuan untuk mengedukasi dan menyadarkan masyarakat tentang krisis polusi plastik yang semakin parah. Dengan pendekatan yang unik dan menggugah, film ini memberikan perspektif baru yang diharapkan dapat menggerakkan penonton untuk mengambil tindakan dalam mengatasi masalah lingkungan ini.

"Plastik" mengajak penonton untuk melihat krisis polusi plastik melalui mata seorang anak di Asia Tenggara. Tokoh utama dalam film ini adalah seorang anak yang penuh rasa ingin tahu dan kreativitas. Dia menggunakan teleskop rakitannya sendiri untuk mengamati dunia di sekitarnya. Melalui teleskop ini, penonton diajak untuk menyaksikan dampak mengerikan dari polusi plastik yang

tersebar di lautan dan lingkungan sekitarnya. Visual yang disajikan dalam film ini dirancang untuk memberikan kesan mendalam dan menyentuh hati penonton, menunjukkan betapa seriusnya ancaman polusi plastik bagi alam dan kehidupan manusia.

Gambar 4.2 Meshmind Production



Sumber: Channel You Tube Mesh Minds

Gambar 4.3 Collaboration Production



Sumber: Channel You Tube Mesh Minds

Pembuatan film "Plastik" melibatkan kolaborasi erat antara MeshMinds dan Studio Birthplace. MeshMinds dikenal sebagai organisasi yang fokus pada pemberdayaan seniman dan kreator dalam menghasilkan karya seni yang berdampak positif bagi lingkungan. Studio Birthplace, di sisi lain, memiliki reputasi dalam menghasilkan film-film berkualitas tinggi yang mengangkat isu-isu lingkungan. Dengan dukungan dari Program Lingkungan PBB dan SEA circular,

film ini mendapatkan sumber daya dan jaringan yang diperlukan untuk mencapai dampak yang luas dan signifikan.


Melalui film ini, pembuatnya berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang krisis polusi plastik. "Plastik" tidak hanya menggambarkan masalah, tetapi juga mengajak penonton untuk berpikir tentang solusi dan tindakan yang dapat diambil. Film ini menekankan pentingnya pendidikan lingkungan sejak usia dini dan mendorong orang tua, pendidik, dan pemimpin komunitas untuk berperan aktif dalam mendidik generasi muda tentang dampak polusi plastik dan cara menguranginya.

Dengan dirilisnya "Plastik" pada Hari Lingkungan Hidup Sedunia, pembuat film berharap dapat memanfaatkan momentum global untuk menarik perhatian lebih banyak orang terhadap isu polusi plastik. Diharapkan film ini dapat menjadi alat yang efektif dalam kampanye lingkungan, menginspirasi tindakan nyata dari individu dan komunitas di seluruh dunia. Dengan melihat krisis ini melalui mata seorang anak, penonton diharapkan dapat merasakan urgensi masalah ini dan termotivasi untuk berkontribusi dalam upaya kolektif mengurangi polusi plastik.

4.1.2 Analisis Semiotika Roland Barthes

Dalam analisis semiotika Barthes, penelitian ini mengikuti dua tahap signifikasi. Tahap pertama adalah denotasi, yang berfokus pada visualisasi tanda melalui indera dan interaksi yang lebih nyata dengan tanda tersebut. Selanjutnya, penelitian ini memasuki tahap konotasi, yang melibatkan penjelasan tanda dalam konteks yang lebih luas yang ingin disampaikan oleh pembuat karya, sehingga membantu memahami makna yang lebih mendalam di balik tanda-tanda visual dalam film pendek. Analisis semiotika scene 1 dalam film.

Tabel 4. 1 Analisis Scene 1 dalam Film


<i>Signifer (Pertanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
<p>Pertanda dalam gambar ini adalah visual dari tangan seseorang yang memegang sepotong ikan di atas piring, di mana terdapat serpihan plastik di dalam ikan tersebut.</p> 	<p>Petanda adalah makna atau konsep yang dirujuk oleh pertanda. Dalam konteks ini, petanda adalah keberadaan polusi plastik dalam makanan yang kita konsumsi sehari-hari.</p>
<i>Denotative Sign (Tanda Denotasi)</i>	
<p>Scene ini menunjukkan seorang penjual makanan yang sedang memeriksa ikan yang mengandung serpihan plastik.</p>	
<i>Connotative Signifier (Penanda Konotasi)</i>	<i>Conotative Sign (Petanda Konotasi)</i>
<p>Dalam scene ini, penanda konotatifnya adalah tindakan pemeriksaan ikan oleh penjual makanan, yang menyiratkan keprihatinan dan kesadaran terhadap adanya kontaminasi plastik.</p>	<p>Petanda konotatifnya adalah keprihatinan terhadap krisis polusi plastik dan dampaknya terhadap kesehatan manusia, serta kualitas makanan yang kita konsumsi.</p>
<i>Conotative Sign (Tanda Konotasi)</i>	
<p>Scene ini secara konotatif menunjukkan dampak negatif dari polusi plastik yang telah menyebar hingga ke dalam rantai makanan kita, yang diwakili oleh penjual makanan yang menemukan plastik dalam ikan yang dijualnya.</p>	

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2024

Scene ini menyampaikan pesan yang lebih dalam tentang bahaya polusi plastik bagi kesehatan manusia dan ekosistem. Tindakan penjual makanan memeriksa ikan tersebut menyoroti keprihatinan dan kesadaran yang harus dimiliki oleh masyarakat terhadap masalah ini, serta pentingnya mengambil langkah-langkah untuk mengatasi krisis polusi plastik.

Selanjutnya penelitian menganalisis pada scene ke 2 di film pendek *plactic*.

Tabel 4. 2 2 Analisis Scene 2 dalam Film

<i>Signifer (Pertanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
<p>Penanda dalam gambar ini adalah visual dari seseorang yang sedang makan, dengan makanan di piringnya terlihat seperti kabel atau benda berbahan plastik berwarna-warni.</p> 	<p>Dalam scene ini, petanda adalah ide bahwa manusia secara tidak sadar mengkonsumsi sampah plastik yang mencemari makanan mereka.</p>
<i>Denotative Sign (Tanda Denotasi)</i>	
<p>Secara denotatif, scene ini menunjukkan seseorang yang sedang makan, dengan makanannya terlihat seperti kabel atau plastik berwarna-warni, dan di belakangnya ada seseorang yang minum dari sedotan plastik.</p>	
<i>Connotative Signifier (Penanda Konotasi)</i>	<i>Conotative Sign (Petanda Konotasi)</i>
<p>Dalam scene ini, penanda konotatifnya adalah penggunaan benda-benda plastik sebagai pengganti makanan, yang menyiratkan pencemaran plastik dalam rantai makanan manusia.</p>	<p>Dalam hal ini, petanda konotatifnya adalah keprihatinan terhadap polusi plastik yang tidak hanya mencemari lingkungan tetapi juga</p>

	masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan.
Conotative Sign (Tanda Konotasi)	
Scene ini secara konotatif menunjukkan dampak polusi plastik yang telah menyusup ke dalam rantai makanan manusia, menggambarkan bagaimana kita secara tidak sadar mengkonsumsi plastik dalam kehidupan sehari-hari.	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

scene ini tidak hanya menunjukkan kejadian literal di mana seseorang terlihat makan kabel plastik, tetapi juga menyampaikan pesan yang lebih dalam tentang bahaya polusi plastik bagi kesehatan manusia. Melalui teropong yang dibuat oleh anak perempuan, penonton diajak untuk melihat kenyataan bahwa plastik yang kita buang bisa kembali ke tubuh kita melalui makanan. Gambar ini menyoroti urgensi untuk mengatasi krisis polusi plastik yang semakin memburuk dan dampaknya yang merugikan bagi kesehatan manusia dan lingkungan.

Tabel 4. 3 Analisis Scene 3 dalam Film

<i>Signifer (Pertanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
<p>Pertanda dalam gambar ini adalah visual dari seekor kucing yang mendekati dan tampaknya memakan sesuatu dari piring, yang isinya adalah tutup botol plastik berwarna-warni dan sampah plastik lainnya.</p> 	<p>Dalam scene ini, petanda adalah fakta bahwa hewan, seperti kucing, juga terpapar dan mengkonsumsi sampah plastik yang mencemari lingkungan mereka.</p>
<i>Denotative Sign (Tanda Denotasi)</i>	
Secara denotatif, scene ini menunjukkan seekor kucing yang mendekati dan tampaknya makan dari piring yang berisi sampah plastik.	

<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotasi)	<i>Conotative Sign</i> (Petanda Konotasi)
Dalam scene ini, penanda konotatifnya adalah kucing yang memakan plastik, yang menyiratkan bahwa polusi plastik tidak hanya berdampak pada manusia tetapi juga pada hewan.	Dalam scene ini, petanda konotatifnya adalah keprihatinan terhadap dampak polusi plastik yang meluas ke seluruh ekosistem, termasuk hewan peliharaan dan satwa liar.
Conotative Sign (Tanda Konotasi)	
scene ini secara konotatif menunjukkan bahwa krisis polusi plastik telah menyebar hingga ke tingkat yang mengkhawatirkan, di mana tidak hanya manusia yang terpengaruh tetapi juga hewan-hewan yang hidup di sekitar kita. Ini menunjukkan bahwa plastik yang kita buang bisa merugikan semua makhluk hidup.	

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2024

Scene ini tidak hanya menunjukkan kejadian literal di mana seekor kucing tampaknya makan plastik, tetapi juga menyampaikan pesan yang lebih dalam tentang dampak luas polusi plastik terhadap seluruh ekosistem. Gambar ini menyoroti urgensi untuk mengatasi krisis polusi plastik yang mengancam kesehatan dan kesejahteraan semua makhluk hidup, bukan hanya manusia. Ini mengajak penonton untuk menyadari betapa seriusnya masalah ini dan pentingnya tindakan kolektif untuk mengurangnya.

Tabel 4. 4 Analisis Scene 4 dalam Film

<i>Signifer</i> (Pertanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
----------------------------	-------------------------------

<p>Penanda dalam adegan ini adalah visual dari anak perempuan yang sedang berkendara dengan orang tuanya di tengah jalan yang penuh dengan sampah plastik yang bertebaran di mana-mana.</p> 	<p>Petanda adalah ide tentang polusi plastik yang mengganggu dan menghalangi kehidupan sehari-hari, termasuk aktivitas keluarga dan perjalanan.</p>
<p><i>Denotative Sign (Tanda Denotasi)</i></p>	
<p>Secara denotatif, adegan ini menunjukkan anak perempuan dan orang tuanya sedang berkendara di jalan yang penuh dengan sampah plastik yang bertebaran, mengganggu perjalanan mereka.</p>	
<p><i>Connotative Signifier (Penanda Konotasi)</i></p>	<p><i>Conotative Sign (Petanda Konotasi)</i></p>
<p>Dalam adegan ini, penanda konotatifnya adalah sampah plastik yang bertebaran, menyiratkan bahwa polusi plastik telah mencapai tingkat yang parah hingga mengganggu kegiatan sehari-hari.</p>	<p>Dalam scene ini, petanda konotatifnya adalah keprihatinan terhadap krisis polusi plastik yang tidak hanya mencemari lingkungan tetapi juga mengganggu kehidupan manusia secara langsung.</p>
<p><i>Conotative Sign (Tanda Konotasi)</i></p>	
<p>Adegan ini secara konotatif menunjukkan bahwa krisis polusi plastik telah mencapai tingkat yang sangat mengkhawatirkan, di mana sampah plastik tidak hanya mencemari lingkungan tetapi juga mengganggu aktivitas sehari-hari seperti berkendara dan mobilitas keluarga. Ini menyoroti urgensi masalah polusi plastik yang memerlukan tindakan segera</p>	

Sumber; Hasil Olahan peneliti, 2024

Adegan ini tidak hanya menunjukkan kejadian literal di mana sampah plastik menghalangi perjalanan keluarga, tetapi juga menyampaikan pesan yang lebih dalam tentang bahaya polusi plastik bagi kehidupan manusia. Sampah plastik yang bertebaran di jalan mencerminkan dampak langsung dari polusi

plastik terhadap keseharian kita, menyoroti betapa pentingnya mengatasi masalah ini untuk memastikan lingkungan yang lebih bersih dan aman. Adegan ini mengajak penonton untuk menyadari urgensi krisis polusi plastik dan pentingnya mengambil tindakan kolektif untuk menguranginya.


Tabel 4. 5 Analisis Scene 5 dalam Film

<i>Signifer</i> (Pertanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
----------------------------	----------------------------

<p>Penanda dalam adegan ini adalah visual dari anak perempuan yang sedang melihat sekumpulan anak bermain di pantai dengan wajah ceria, namun melalui teropong mainannya, dia melihat mereka bermain di tumpukan sampah dengan ekspresi ketakutan.</p> 	<p>Dalam adegan ini, petanda adalah perbedaan antara persepsi dan realitas mengenai kondisi lingkungan, khususnya pantai yang terlihat menyenangkan dari kejauhan, tetapi sebenarnya sangat tercemar dan menimbulkan ketakutan ketika dilihat lebih deka.</p>
<i>Denotative Sign (Tanda Denotasi)</i>	
<p>ecara denotatif, adegan ini menunjukkan anak perempuan menggunakan teropong mainannya untuk melihat lebih dekat sekumpulan anak yang tampaknya bermain di pasir pantai dengan wajah ceria, tetapi dia melihat bahwa mereka sebenarnya bermain di tumpukan sampah dengan ekspresi ketakutan.</p>	
<i>Connotative Signifier (Penanda Konotasi)</i>	<i>Conotative Sign (Petanda Konotasi)</i>
<p>Dalam adegan ini, penanda konotatifnya adalah teropong mainan dan perubahan ekspresi wajah anak-anak, yang menyiratkan pandangan kritis dan kesadaran mendalam tentang kondisi lingkungan yang sebenarnya.</p>	<p>Dalam scene ini, petanda konotatifnya adalah realitas menyedihkan dari polusi plastik yang tidak hanya merusak lingkungan fisik tetapi juga mempengaruhi kesehatan emosional dan mental anak-anak yang bermain di tempat tersebut..</p>
Conotative Sign (Tanda Konotasi)	

Adegan ini secara konotatif menunjukkan bahwa krisis polusi plastik telah merusak tempat-tempat yang seharusnya menjadi sumber kebahagiaan dan rekreasi, mengubahnya menjadi tempat yang menimbulkan ketakutan dan kecemasan bagi anak-anak. Ini mencerminkan dampak mendalam dari polusi plastik terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis manusia.

Sumber; Hasil Olahan Peneliti, 2024

<i>Signifer (Pertanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
<p>Penanda dalam adegan ini adalah visual dari anak perempuan yang menerima minuman es dari orang tuanya, tetapi melihat bahwa minuman tersebut berisi sampah.</p> 	<p>Dalam scene ini, petanda adalah konsep tentang polusi plastik yang merusak makanan dan minuman kita, serta tanggung jawab individu dalam menjaga lingkungan.</p>
<i>Denotative Sign (Tanda Denotasi)</i>	
<p>Secara denotatif, adegan ini menunjukkan anak perempuan yang menerima minuman es dari orang tuanya dan menemukan bahwa minuman tersebut berisi sampah plastik.</p>	
<i>Connotative Signifier (Penanda Konotasi)</i>	<i>Conotative Sign (Petanda Konotasi)</i>
<p>Dalam adegan ini, penanda konotatifnya adalah minuman es yang terlihat segar tetapi sebenarnya berisi sampah, yang menyiratkan kontaminasi yang tersembunyi dan dampak buruk dari polusi plastik.</p>	<p>petanda konotatifnya adalah kesadaran bahwa polusi plastik tidak hanya mencemari lingkungan tetapi juga langsung mempengaruhi kesehatan kita, serta urgensi untuk bertindak demi masa depan yang lebih baik.</p>
<i>Conotative Sign (Tanda Konotasi)</i>	
<p>Secara konotatif menunjukkan bahwa krisis polusi plastik telah mencemari makanan dan minuman kita, dan bahwa kita memiliki tanggung jawab untuk mengatasi masalah ini demi melindungi masa depan. Caption "our future is in our hands" memperkuat pesan ini dengan menekankan bahwa tindakan individu</p>	

sangat penting untuk mengubah keadaan.
--

Tabel 4. 6 Analisis Scene 6 dalam Film

Melalui analisis semiotika Roland Barthes, adegan ini tidak hanya menunjukkan kejadian literal di mana seorang anak perempuan melihat sekumpulan anak bermain di tumpukan sampah melalui teropong mainannya, tetapi juga menyampaikan pesan yang lebih dalam tentang dampak polusi plastik terhadap lingkungan dan kualitas hidup. Perbedaan ekspresi wajah anak-anak antara dunia nyata dan pandangan melalui teropong mengungkap kenyataan yang tersembunyi di balik tampilan luar yang ceria, menyoroti urgensi untuk mengatasi krisis polusi plastik demi melindungi lingkungan dan kesejahteraan generasi mendatang. Adegan ini mengajak penonton untuk menyadari pentingnya tindakan kolektif dalam mengurangi polusi plastik dan menjaga keindahan serta keselamatan tempat-tempat bermain anak-anak.

Melalui analisis semiotika Roland Barthes, adegan ini tidak hanya menunjukkan kejadian literal di mana seorang anak perempuan menemukan sampah plastik dalam minuman esnya, tetapi juga menyampaikan pesan yang lebih dalam tentang dampak polusi plastik terhadap kesehatan manusia dan tanggung jawab kita dalam menjaga lingkungan. Gambar ini menggambarkan betapa seriusnya masalah polusi plastik dan menekankan bahwa masa depan kita tergantung pada tindakan kita saat ini. Caption "our future is in our hands" mengajak penonton untuk menyadari pentingnya peran individu dalam mengurangi polusi plastik dan melindungi lingkungan demi generasi mendatang. Adegan ini menyoroti urgensi untuk bertindak segera dalam mengatasi krisis

polusi plastik, karena setiap langkah kecil yang kita ambil dapat memiliki dampak besar pada masa depan.

4.2 Pembahasan

Film "To the End of Plastic Pollution" secara visual mengungkap betapa merusaknya polusi plastik terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Film ini dengan gamblang menampilkan bagaimana plastik masuk ke dalam makanan yang kita konsumsi, menambah risiko bagi kesehatan, dan menyerukan tindakan segera sebelum situasinya semakin memburuk. Film ini mengajak kita untuk memikirkan tanggung jawab bersama dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendukung gaya hidup yang lebih ramah lingkungan.

Dalam analisis semiotika Barthes, penelitian ini menguraikan dua tahap signifikasi, yakni denotasi dan konotasi. Pada tahap denotasi, film menggambarkan secara jelas visualisasi dampak plastik, seperti ikan yang tercemar plastik, atau seseorang yang tanpa sadar mengonsumsi plastik. Tahap konotasi kemudian membawa kita pada pemahaman yang lebih dalam tentang pesan film—yaitu kesadaran dan keprihatinan terhadap krisis polusi plastik yang tidak hanya mempengaruhi manusia tetapi juga ekosistem secara luas.

Analisis pada beberapa scene dalam film mengungkap bahwa polusi plastik telah mencemari seluruh rantai makanan, menciptakan dampak yang mengkhawatirkan baik bagi manusia maupun hewan. Contohnya, dalam satu adegan, penjual makanan menemukan serpihan plastik dalam ikan yang ia periksa, menyiratkan ancaman langsung terhadap kesehatan kita. Adegan lainnya

menggambarkan anak-anak yang tanpa sadar bermain di tumpukan sampah plastik, yang menggambarkan betapa seriusnya polusi ini dan dampaknya terhadap generasi mendatang.

Keseluruhan analisis menunjukkan bahwa krisis polusi plastik adalah masalah yang sangat mendesak dan memerlukan tindakan segera. Film ini secara efektif mengajak penonton untuk merenungkan betapa pentingnya peran setiap individu dalam mengurangi polusi plastik demi melindungi kesehatan, lingkungan, dan kesejahteraan generasi yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Film "To the End of Plastic Pollution" secara baik dalam menggambarkan betapa buruknya polusi plastik terhadap lingkungan dan kesehatan manusia dengan cara yang sangat visual. Film ini tidak hanya menunjukkan bagaimana plastik masuk ke dalam makanan kita dan membuatnya menjadi lebih berbahaya, tetapi juga mengingatkan kita tentang pentingnya bertindak sekarang sebelum terlambat. Melalui film ini, kita diajak untuk memikirkan bagaimana kita semua memiliki tanggung jawab untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendukung cara hidup yang lebih ramah lingkungan.

5.2 Saran

Saran bagi pembuat film pendek "To the End of Plastic Pollution" adalah dapat untuk bisa menjangkau lebih banyak penonton dengan melakukan kampanye dengan berbagai influencer, sehingga akan memberikan dampak yang signifikan dalam jangkauan tayangan film pendek yang bagus seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2017). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Arief Ramadhan, & Yuniati, Y. (2023). Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Pendek Animasi Wake Up Call. *Bandung Conference Series: Journalism*, 3(1), 56–62. <https://doi.org/10.29313/bcsj.v3i1.6683>
- Ayu, A. M., & Anggraini, K. D. (2023). Film Aquaman Sebagai Media Kampanye Kesadaran Lingkungan Global. *Jurnal Netnografi Komunikasi*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.59408/netnografi.v2i1.15>
- Budiman, S., Kristyowati, Y., & Liyong, Y. (2023). *Meningkatkan Kesadaran Jemaat dalam Memelihara Lingkungan Hidup di Jemaat GKII Hebron Sungai Bakah Sebagai Upaya Mencegah Krisis Lingkungan Hidup*. 4(2), 85–95.
- Daniel, Hoornweg, Perinaz, & Bhada-Tata. (2012). A Global Review of Solid Waste. In *Worldbank* (Vol. 15, Issue January 2012).
- Darma, S., Sahri, G., Hasibuan, A., Silitonga, I. D. B., Merina, V., Sianipar, B., Khoiriah, M., Rayhaniah, S. A., Purba, N. A., & Jinan, A. (2020). *No Title* (M. A. M. Alfathoni (ed.)). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- DEPDIKNAS. (2022). *kamus besar bahasa indonesia*. Balai Pustaka.
- Djajasudarma, F. (2009). *Semantik*. PT Refika Aditama.
- Djajasudarma, & Harimurti. (2009). *Kamus Linguistik*. PT Refika Aditama.
- Effendi, O. U. (2010). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Fatimah. (2020). *SEMIOTIKA DALAM KAJIAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT (ILM)*. Gunadarma Ilmu.
- Hamzah, F. (2019). Diskursus Politik Islam dan Kebijakan Ideologis Media Massa di Sumatera Utara. *Persepsi: Communication Journal*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v2i2.3939>
- Harahap, M. S., & Allifa, M. R. (2022). Semiotics Analysis of Covid-19 Vaccine Photos in Waspada Newspaper. In *Proceedings of the International Conference on Communication, Policy and Social Science (InCcluSi 2022)* (Vol. 682). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7_21
- Ichsan, I. Z., Rusdi, & Nurmasari Sartono. (2017). HASIL BELAJAR SISTEM SARAF MENGGUNAKAN FILM PENDEK. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2), 57–65.
- Irwan, & Faustyna. (2023). *Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Percepatan Penurunan Kondisi Stunting Pada Anak Di Lubuk Pakam Deli Serdang Health Communication Strategies In Excelling The Decrease Of Stunting Conditions In Children In Lubuk Pakam Deli Serdang*. 2(1), 81–86.
- Jailan, A., Hendra, Y., & Priadi, R. (2020). Analisis Implementasi Fungsi Media Massa Pada Harian Serambi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Limbong, T., & Simarmata, J. (2020). *Media dan multimedia pembelajaran : teori & praktik*. Yayasan Kita Menulis.
- Livia Azalia, & Catur Nugroho. (2019). Representasi Feminisme Dalam Film (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Ocean ' s 8). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 5303–5306.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics In Research Method of Communication. *Jurnal*

- Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16(1), 73–82.
- Riyadh, A. (2022). Perancangan Motion Graphic “Belajar Calistung”. *Jurnal Dasarupa: Desain Dan Seni Rupa*, 2(3), 21–25. <https://doi.org/10.52005/dasarupa.v2i3.100>
- Siregar, S. T. A., & Lubis, F. H. (2022). Makna Simbolik Nilai Feminisme Tokoh Nyai Ontosoroh dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 1(1), 46–63.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi* (3rd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sudarto, Anderson Daniel, Jhony Senduk, M. R. (2015). ANALISIS SEMIOTIKA FILM “ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI”. *Acta Diurna*, IV(1).
- Sukyadi, D., & Indonesia, U. P. (2013). *DAMPAK PEMIKIRAN SAUSSURE*. 3(2), 1–19.
- Wahyuningsih, S. (2015). Desain Komunikasi Visual. *Aspek Desain Komunikasi Visual*, 172.
- Wibowo, I. (2013). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi* (Jakarta (ed.); 2nd ed.). Mitra Wacana Media.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dilarang menjual surat ini agar disetujui nomor dan tanggalnya

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/II/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
@ https://fisp.umcu.ac.id @ fisp@umcu.ac.id @ umsumedan @ umsumedan @ umsumedan @ umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 25 Maret 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Mhd Dicky Riza Pratomo
NPM : 2002110054
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 136 SKS, IP Kumulatif 3,39

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis makna visual pada film pendek Plastik II to end Plastic Pollution in South east asia	18 April 2024
2	Analisis semiotika pada iklan layanan masyarakat mengenai kekerasan seksual komendikbud RI	
3	Analisis Deskripsi makna visual dalam film pendek "2 AM COFFEE"	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

152.20.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 22 April 2024
Ketua
Program Studi.....

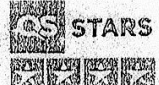
NIDN:

Pemohon,

(Mhd Dicky Riza P.)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

NIDN:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 646/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **01 April 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MHD DICKY RIJAH PRATAMA**
N P M : 2003110054
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **ANALISIS MAKNA VISUAL PADA FILM PENDEK PLASTIK "TO END PLASTIC POLLUTION IN SOUTH EAST ASIA"**

Pembimbing : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 152.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi, pembimbing skripsi dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 01 April 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 13 Syawal 1445 H
22 April 2024 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pentinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Diteknologi surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 3.....Juni.....2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MHD...DIKSY...RIJAH...PRATAMA.....
 NPM : 2003110054.....
 Program Studi : ILMU...KOMUNIKASI.....

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor..646./SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal 3...Juni.....dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS MAKNA VISUAL PADA FUM PENDEK PLASTIK " TO
 END PLASTIC POLLUTION IN SOUTH EAST ASIA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan,
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing

(.....)
NIDN: 0721058202

Pemohon,

(Mhd. diksy... Rijah... P....)



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysia Qualifications Agency



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 902/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024
 Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
26	YULIYANA NG	2003110258	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI PUBLIC RELATIONS PT ALFA GOLDEN POWERINDO DALAM MENSOSIALISASIKAN MOTOR LISTRIK MERK SMOOT RAMAH LINGKUNGAN DI KOTA MEDAN
27	MHD DICKY RUJAH PRATAMA	2003110054	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS MAKNA VISUAL PADA FILM PENDEK PLASTIK 'TO END PLASTIC POLLUTION IN SOUTH EAST ASIA'
28	RIZKI RAMADAN	2003110164	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN FINTECH LENDING SERVICE SEBAGAI PEMENUHAN LIFESTYLE DI KECAMATAN MEDAN AMPLAS
29	MUHAMMAD YUSUF IMFAZU	2003110172	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si.	STUDI ETNOGRAFI POST TRUTH TENTANG PERCAKAPAN POLITIK PEMILIHAN PRESIDEN 2024 PADA MASYARAKAT KELURAHAN TERJUN KOTA MEDAN
30	SIRAJUL AFZALI	2003110189	ELVITA YENNI, SS, M.Hum.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG SURAT EDARAN MENTERI AGAMA 2024 MENGENAI PEMBATAAN PENGERAS SUARA MASJID

Medan, 27 Dzulhaidah 1445 H
06 Juni 2024 M





UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita Transformatif, Terus Berkarya, dan Berkeadilan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1813/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/2021
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224667 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umamedan umamedan umamedan umamedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Muhammad Rizki Pratama
 NPM : 2003110054
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : ANALISIS MAKNA VISUAL PADA FILM PENDEK PLASTIK "TO END PLASTIC POLLUTION IN SOUTH EAST ASIA"

No.	Tanggal	Kegiatan Advis Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	01/04/24	Penetapan judul skripsi	
2.	23/05/24	Revisi bab 1 latar belakang	
3.	27/05/24	Bimbingan seminar proposal	
4.	29/05/24	Acc seminar proposal	
5.	03/06/24	Bimbingan ulang proposal	
6.	10/07/24	Bimbingan bab 4	
7.	26/07/24	revisi bab 4	
8.	29/07/24	revisi bab 5 penutup	
9.	19/08/24	Acc skripsi	

Medan, ..19... Agustus2024..



(Alhyan Anshori, S.Sos., M.I., Kom)
 NIDN : 0036017402

Ketua Program Studi,

(Alhyan Anshori, S.Sos., M.I., Kom)
 NIDN : 0127048401

Pembimbing,

(Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I., Kom)
 NIDN : 0121058202



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Slk-10



UMSU
Berprestasi | Berprestasi | Berprestasi

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
Nomor : 1514/II.3.AU/UMSU-03/IF/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024
Waktu : 06.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	KHAWAQIF	2003110180	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	POLA KOMUNIKASI DOKTER KLINIK RUMAH GIGI MULUT DALAM MENGATASI ANXIETY PASIEN
7	MHD WIZMI ALFANSYAH PUTRA	2003110048	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos, MA	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	PENGARUH GAYA WARASI DALAM "PODCAST WARUNG KOP" TERHADAP RESPONS SISWA DI SMA NEGERI 1 SEI RAMPAH
8	YUDAH FEBRI RAMANDA RANGKUTI	2003110056	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos, M.Mi, M.I.Kom	PERAN KETUA ORGANISASI EKSTRAKURIKULER DALAM UPAYA MENSOSIALISASIKAN TENTANG BAHAYA SEKS PRANIKAH DI SMA NEGERI 4 MEDAN
9	MHD DICKY RIJAH PRATAMA	2003110054	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS MAKNA VISUAL PADA FILM PENDEK PLASTIK 'TC END PLASTIC POLLUTION IN SOUTH EAST ASIA'
10	NABILA SALWA MARPAUNG	20031100119	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom	PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN MARELAN TENTANG PROGRAM KECAKAPAN WIRAUSAHA MELALUI LKP SALON LELY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN WARGA

Notulis Sidang:

1.

Medan, 22 Shafar 1446 H
27 Agustus 2024 M

Ditandatangani oleh:
Rektor
Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.Hum



Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom





Jurnal **KESKAP**

Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 820/KET/KESKAP/VIII/2024

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Mhd Dicky Rijah Pratama
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik:

Judul : Analisis Makna Visual Pada Film Pendek Plastik “To End Plastic Pollution in South East Asia”
Jumlah Halaman : 14 Halaman
Penulis : Mhd Dicky Rijah Pratama

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

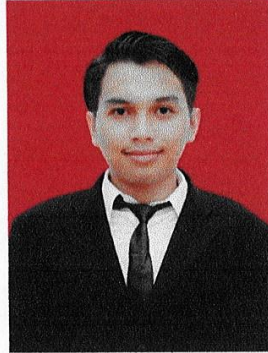
Medan, 16 Agustus 2024

Redaktur Jurnal KESKAP



Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Mhd Dicky Rijah Pratama
Tempat /Tanggal Lahir : Simpang Kanan, 17 September 2001
Agama Kewarganegaraan : Islam
Alamat : Kota Pinang, Kampung Baru III Labuhan Batu Selatan
Anak ke : 1 dari 1 bersaudara (Tunggal)

Data Orang Tua

Nama Ayah : Samsul Bahri
Nama Ibu : Natijah Harahap, S.Pd.
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Guru
Alamat : Simpang Kanan, Suka Damai RW 03

Pendidikan Formal

TK : Ar Ridho Simpang Kanan
SD : SD Negeri 001 Simpang Kanan
SMP : SMP Islam Terpadu Syahrudiniyah Pekan Baru
SMA : SMA Negeri 1 Simpang Kanan
S1 : Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara